

Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020

Pramana Putra

Program Studi Manajemen, Universitas Potensi Utama

Jl. Bilal ujung, 20242, Indonesia

Email : Pramputra20@gmail.com

Eka Purnama Sari

Program Studi Manajemen, Universitas Potensi Utama

Jl. Alfalah IV No. 1E, Glugur Darat I Kec. Medan Timur, Indonesia

Email : sariekapurnama42@gmail.com

Abstract. Firm value is the level of success of managers in managing company resources entrusted to them which is often associated with stock prices. This study aims to examine and analyze the effect of ROA, CR, and DER on PBV in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this research is quantitative research with a descriptive approach. The samples used in this study amounted to 20 which were taken using purposive sampling method. ROA has no effect on PBV for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period, CR has no effect on PBV for food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. DER has no effect on the PBV of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. ROA, CR AND DER have no effect on the PBV of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020

Keywords : ROA, CR, and DER Against PBV

Abstrak. Nilai perusahaan merupakan tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Penelitian bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 20 yang diambil menggunakan metode purposive sampling. ROA tidak berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, CR tidak berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. DER tidak berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. ROA, CR DAN DER tidak berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Kata Kunci : ROA, CR, dan DER Terhadap PBV

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang terjadi hampir di seluruh negara termasuk Indonesia, semakin banyak pula bisnis dan usaha yang muncul dan berkembang pada setiap sector, skala kecil maupun besar, termasuk subsektormakanan dan minuman karena sector ini yang menghasilkan produk-produk makanan juga minuman yang dibutuhkan dan digunakan oleh masyarakat luas setiap harinya sehingga akan terus berkembang dan semakin banyak jumlahnya. Sebuah perusahaan pasti akan memiliki tujuan agar kegiatan bisnisnya berjalan lancar dengan baik dan berlangsung untuk jangka waktu yang panjang serta memperoleh keuntungan dari kegiatan bisnis yang sedang dijalankan.

Bisnis yang dikatakan sehat biasanya ditandai dengan pertumbuhan profit yang sehat juga. Untuk itu, perusahaan harus berusaha dalam meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaannya demi tercapainya tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan meningkatkan PBV. PBV merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah Nilai pasar hutang. Dengan demikian, penambahan dari jumlah ekuitas perusahaan dengan hutang perusahaan dapat mencerminkan nilai perusahaan. PBV dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya.

Laporan keuangan dapat menjadi alat untuk menilai kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dinilai menggunakan rasio keuangan. Beberapa rasio keuangan yang dimaksud ada rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, pertumbuhan, dan rasio penilaian. Rasio ROA, CR, DER, menjadi focus pembahasan dalam penelitian ini. ROA ialah kapabilitas perseroan dalam mendapatkan laba/profit. Rasio CR yaitu mengukur kompetensi manajemen untuk melunasi kewajiban financial jangka pendeknya (Harahap, 20017). Sedangkan DER adalah rasio yang menunjukkan besarnya aktiva dibiayai dengan utang.

Tabel 1. Nilai perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Tahun 2018-2020

No	Kode saham	PBV		
		2018	2019	2020
1	ADES	48,69	5,12	7,73
2	AISA	-51,21	-78,16	17,79
3	ALTO	0,01	1,18	0,01
4	BTEK	0,01	0,09	0,02
5	BUDI	50,96	2,51	4,00
6	CEKA	0,86	0,70	0,48
7	COCO	4,22	4,29	4,55
8	DLTA	2,68	4,19	5,25
9	ICBP	3,22	1,35	2,40
10	INDF	1,22	0,88	0,80
11	MLBI	16,72	67,94	63,11
12	MGNA	0,05	0,03	0,18
13	MYOR	4,38	5,38	5,24
14	PSDN	0,02	0,01	0,02
15	ROTI	3,27	2,86	2,34
16	SKBM	0,91	0,86	0,73
17	SKLT	24,39	33,40	56,36
18	STTP	2,01	2,15	1,62
19	TBLA	91,28	73,10	36,10
20	ULTJ	74,98	98,33	87,94

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2022

A. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ingin diteliti yaitu :

1. Apakah pengaruh ROA secara signifikan terhadap PBV subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pengaruh CR secara signifikan terhadap PBV subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pengaruh DER secara signifikan terhadap PBV subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pengaruh ROA, CR, DER secara simultan terhadap PBV Pada subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA terhadap PBV subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk Mengetahui dan menganalisis pengaruh CR terhadap PBV subsector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER terhadap PBV subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA, CR, DER secara simultan terhadap PBV Pada subsektor makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta menjadi salah satu bahan masukan tentang pengaruh rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi perusahaan

Memberikan informasi mengenai beberapa kinerja keuangan perusahaan dan besaran pengaruhnya terhadap nilai sebuah perusahaan agar dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan keputusan yang akan diambil di masa depan. Dan dapat memberi gambaran mengenai nilai sebuah perusahaan melalui analisis rasio keuangan perusahaan

dan menjadikannya sebagai referensi dan bahan bagi investor untuk menimbang dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan modal pada perusahaan terkait dalam penelitian ini

b. Bagi universitas Potensi Utama

Diharapkan dari penelitian ini hasilnya dapat menyampaikan informasi erapa rasio kinerja keuangan perusahaan beserta dampaknya pada nilai suatu perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang kemudian bisa ditambahkan menjadi bahan dalam pembelajaran pada mata kuliah yang berkaitan untuk mahasiswa akuntansi di Universitas Potensi Utama.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai Perusahaan

1) Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi seorang manajer maupun bagi seorang investor. Bagi investor, peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu persepsi yang baik terhadap perusahaan (Prihapsari, 2015).

B. Rasio Profitabilitas

1) Definisi Rasio Profitabilitas

Rasio yang menampilkan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan dan tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Natalia, 2019). Kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari sumber daya yang dimiliki, yang didapat dari hasil penjualan, pemakaian modal, serta penggunaan aset dapat tercermin dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas juga dikenal sebagai rasio rentabilitas. Semakin tinggi persentase profitabilitas atau rentabilitas, semakin baik pula perusahaan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan kinerja manajemen yang efektif melalui perolehan laba yang maksimal (Hery, 2017:313). Persentase yang rendah menandakan tingkat kemampuan memperoleh profit yang rendah. Adapun jenis-jenis Rasio Profitabilitas (Kasmir, 2015 hal. 115)

1. Margin laba kotor atas penjualan (*Gross Profit Margin –GPM*)
2. *Return on Investment (ROI)*
3. *Return on Assets (ROA)*

4. *Return on Equity* (ROE)
5. Laba Per Lembar Saham (*Earning Per Share*)
6. Rasio Pertumbuhan

C. Rasio Likuiditas

1) Definisi Rasio Likuiditas

Likuiditas ini adalah gambaran posisi uang kas dan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban utang sesuai pada waktu jatuh tempo yang telah disepakati. Menurut (Kasmir, 2019:129). Jenis jenis Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2019:133)

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)
3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)
4. Rasio Perputaran Kas
5. *Inventory to Net Working Capital*

D. Rasio Solvabilitas

1) Definisi Rasio Solvabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:151) rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban saat likuidasi. Jika total utang melebihi total asset sehingga perusahaan tidak mampu membayar pada saat likuidasi, maka perusahaan ini tidak solvable atau insolvable. Perusahaan yang solvable belum tentu likuid, begitupun sebaliknya. Jenis jenis rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:156) :

1. Rasio total hutang terhadap total aktiva (*Debt to Assets Ratio*)
2. Rasio Total utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)
3. *Long Term Debt to ..Equity Ratio (LTDtER)*
4. *Time Interest Earned*
5. *Fixed Charge Coverage*

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain dengan jenis kausalitas yaitu menguji pengaruh variabel independen bebas terhadap independen terikat (chandrarin, 2017:98), dengan kuantitatif sebagai metode karena

datanya menggunakan angka-angka juga analisis statistic. Sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber dataprimer dan data sekunder dimana data didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu penelitian dari bulan April 2022 sampai dengan bulan Mei 2022. Dimana Populasi penelitian ini ialah perusahaan tercatat dalam Bursa Efek Indonesia pada subsektor makanan dan minuman yang terdiri dari 30 perusahaan, dengan sampel yaitu subjek yang merupakan perwakilan populasi dan memiliki kesamaan karakteristik dengan populasi. Sampel akan ditentukan atau diambil berdasarkan metode nonprobabilitas yaitu *purposive sampling*. Berikut ini yang merupakan daftar sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 1. **Daftar Sampel**

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE PERUSAHAAN
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	AISA
3	Tri Banyan Tirta Tbk	ALTO
4	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	BTEK
5	Budi Starch & Sweetener Tbk	BUDI
6	Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
7	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
8	Sariguna Primatirta Tbk	CLEO
9	Wahana interfood Indoensia Tbk	COCO
10	Delta Jakarta, Tbk	DLTA
11	Diamond Food Indonesia, Tbk	DMND
12	Sentra Food Indonesia	FOOD
13	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	GOOD
14	Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
15	Indofood Sukses Makmur Tbk	ICBP
16	Era Mandiri Cemerlang Tbk	IKAN
17	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
18	Mulia Boga Raya Tbk	KEJU
19	Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
20	Magna Investana Mandiri Tbk	MGNA
21	Mayora Indah, Tbk	MYOR
22	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	PANI
23	Prima Cakrawala Abadi Tbk	PCAR
24	Prasidha Aneka Niaga	PSDN
25	Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI
26	Sekar Bumi, Tbk	SKBM
27	Sekar Laut Tbk	SKLT
28	Siantar Top, Tbk	STTP
29	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
30	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber: www.idx.co.id, 2018-2020

Berikut ini data yang digunakan adalah data sekunder dimana data tersebut sudah tersedia dan diambil oleh si peneliti dalam memenuhi kepentingan penelitiannya. Data yang diambil tersebut adalah data laporan keuangan, serta sumber-sumber dari data lain yang dapat dianggap relevan dan dapat mendukung dalam penelitian yang diambil dari Bursa Efek Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Table 2. Hasil Output Uji Normalitas

N		60
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	2.58527627
Most	Absolute	.067
Extreme	Positive	.049
Differences	Negative	-.067
Test Statistic		.067
Asym p. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

^a Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai p. Sig (2-tailed) adalah 0,200 dan diatas nilai signifikan 0,05 dengan kata lain variabel residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Table 3. Hasil Uji Output Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	IF
(Constant)	28.004	12.385		2.261	.028		
X1	-3.500	6.975	-.067	-.502	.618	.983	1.017
X2	.006	3.454	.000	.002	.999	.985	1.015
X3	.569	4.551	.017	.125	.901	.998	1.002

^a Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

a. Sumber: Hasil olah data dari SPSS 25

Dari tabel uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,983 dan VIF sebesar 1,017, yang berarti variabel ukuran perusahaan terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10.
2. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,985 dan VIF sebesar 1,015, yang berarti variabel ukuran perusahaan terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10.
3. Variabel Solvabilitas (DER) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,998 dan VIF sebesar 1,002, yang berarti variabel ukuran perusahaan terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10.

3) Uji Heterokedastisitas

Table 4. Hasil Output Uji Glejser

Model	Sig.
1	
(Constant)	.000
X1	.385
X2	.996
X3	.768

a. Dependent Variable: ABS_RES

a. Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai pada uji glejser untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas (ROA) memiliki nilai Sig sebesar 0,385 yang berarti variabel ROA terbebas dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai Sig > 0,05.
2. Variabel Likuiditas (CR) memiliki nilai Sig sebesar 0,996 yang berarti variabel CR terbebas dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai Sig > 0,05.
3. Variabel Solvabilitas (DER) memiliki nilai Sig sebesar 0,768 yang berarti variabel DER terbebas dari heteroskedastisitas karena memiliki nilai Sig > 0,05.

B. Hasil Uji Analisis Data

1. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat

Table 5. Hasil Output Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	37.032	9.222	
	X1	-4.551	5.194	-.117
	X2	-.013	2.572	-.001
	X3	1.005	3.389	.039

a. Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Dari tabel di atas dapat ditentukan persamaan regresi berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Maka dapat diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstant } \alpha = 37.032$$

$$\text{ROA}(X_1) = - 4.551$$

$$\text{CR}(X_2) = - 0.13$$

$$\text{DER}(X_3) = 1.005$$

Dari hasil output SPSS maka model persamaan regresinya dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$Y = 37.032 - 4.551\text{ROA} - 0.13\text{CR} + 1.005\text{DER}$$

Persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 37.032 artinya apabila X_1 , X_2 , X_3 nilainya 0 maka nilai harga sahamnya adalah 37.032.
2. Nilai Koefisiensi regresi variabel X_1 sebesar -4.551 menunjukkan bahwa X_1 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap menurun Profitabilitas (ROA) maka akan diikuti oleh menurun nilai perusahaan (PBV) sebesar -4.551 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien regresi Variabel X_2 sebesar -0.13 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap menurun Likuiditas (CR) maka akan diikuti oleh menurun nilai perusahaan (PBV) sebesar -0.13 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami perubahan.
4. Nilai Koefisiensi regresi variabel X_3 sebesar 1.005 menunjukkan bahwa X_3 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Solvabilitas (DER) maka akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan (PBV) sebesar 1.005 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak mengalami penurunan.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T

Table 6. Hasil Output Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	4.015	.000
	X1	-.876	.385
	X2	-.005	.996
	X3	.297	.768

a. Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Untuk kriteria uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $60-3 = 57$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.67203 dibulatkan menjadi 1.673

Dari pengelolaan data diatas, terlihat bahwa nilai t_{hitung} adalah sebagai berikut :

1. Untuk nilai ROA terhadap PBV, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} - 0.876 < t_{tabel} 1.673$ dan nilai signifikan sebesar $0.385 > 0,05$. Dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh ROA terhadap PBV.
2. Untuk nilai CR terhadap PBV, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} - 0.005 < t_{tabel} 1.673$ dan nilai signifikan sebesar $0.996 > 0,05$. Dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh CR terhadap PBV.
3. Untuk nilai DER terhadap PBV, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} - 0.297 < t_{tabel} 1.673$ dan nilai signifikan sebesar $0.768 > 0,05$. Dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh DER terhadap PBV.

2. Uji F

Table 7. Hasil Output Uji f

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	337.223	3	112.408	.190	.903
Residual	33181.631	56	592.529		b
Total	33518.853	59			

Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Untuk kriteria Uji f dilakukan pada tingkat signifikan = 5% dengan nilai f_{hitung} untuk f_{tabel} ($n-k-1$) = $60-3-1 = 56$ dan hasil yang diperoleh untuk f_{tabel} adalah sebesar 2,77 digunakan sebagai kriteria pengambilan keputusan.

Dari hasil pengelolaan diatas terlihat bahwa nilai $f_{hitung} 0.190 <$ dari f_{tabel} senilai 2,77 dan nilai signifikan $0,903 > 0,05$. Maka bisa tarik kesimpulan bahwa variabel ROA(X1),

CR(X2) dan DER(X3) berpengaruh secara simultan (bersamasama) terhadap PBV(Y) (Hipotesis diterima).

3. Uji Determinasi

Table 8. Hasil Output Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 a	.165	.116	2.6602 3

a. Sumber: Hasil olah data dari SPSS 26

Jika dilihat dari nilai (Adjusted R-Square) yang besarnya 0.116. hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variabel variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 11,6%. Dan sisanya sebesar 88,4% dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap PBV

Berdasarkan uji Parsial variabel ROA terhadap PBV dapat diperoleh nilai thitung $-0.876 < t_{tabel} 1.673$ dan nilai signifikan sebesar $0.385 > 0,05$. Dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai ROA ini menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan atau diinvestasikan dalam suatu periode tertentu. Apabila perusahaan yang tingkat penjualannya tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi juga, sehingga menunjukkan baiknya kegiatan operasional perusahaan. Peningkatan nilai ROA ini pada akhirnya akan mendorong meningkatnya harga saham yang kemudian berdampak pada tingginya nilai perusahaan atau PBV.

2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap PBV

Untuk nilai CR terhadap PBV, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} - 0.005 < t_{tabel} 1.673$ dan nilai signifikan sebesar $0.996 > 0,05$. Dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh CR terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena perusahaan otomotif yang besar belum tentu dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya karena perusahaan besar belum tentu memiliki kemampuan menghasilkan laba yang baik dan tidak memiliki hutang yang besar.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap PBV

Untuk nilai DER terhadap PBV, hasil pengelolaan terlihat bahwa nilai $t_{hitung} - 0.297 < t_{tabel} 1.673$ dan nilai signifikan sebesar $0.768 > 0,05$. Dengan demikian artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya tidak ada pengaruh DER terhadap PBV. Hasil penelitian bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV disebabkan karena hubungan antara solvabilitas terhadap nilai perusahaan contohnya seperti tingkat bunga, pertumbuhan ekonomi, indeks harga saham. Karena kemungkinan industry melakukan penambahan setoran modal oleh pemegang saham, menggunakan alternative hutang jangka pendek untuk membayar gaji. Selain itu, terdapat factor lain yaitu investor tidak terlalu fokus pada jumlah utang perusahaan. Investor berfokus pada bagaimana perusahaan mengalokasikan dana tersebut secara efektif dan efisien guna menambah nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh ROA, CR dan DER terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan sampel sebanyak 20 perusahaan makanan dan minuman sebagai berikut :

- 1 ROA tidak berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 2 CR tidak berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 3 CR tidak berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- 4 ROA, CR DAN DER tidak berpengaruh PBV pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 secara simultan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bursa Efek Indonesia karena telah mengizinkan penulis untuk dapat riset dan memperoleh data. Penulis juga berteimakasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis berharap karya ilmiah ini dapat diambil ilmu dan manfaatnya.

REFERENSI

- Astuti, W., Pinem, D., & Siswantini, T. (2021). Analisis Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 13-27.
- Dewi, Ida Ayu Puspita Trisna, dan I Ketut Sujana. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan.
- E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556, Vol 26, No 1, Hal: 85-110.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Hery. (2015) "Analisis Kinerja Manajemen", Jakarta : PT. Grasindo
- Hidayat, M.W., & Triyonowari, T, 2020, PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN HUTANG DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 9(3).
- Hutagaol, C. D. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Konsumen Di Pajak Usu (Pajus) Medan.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 3(2),34-44.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi 1-5. Jakarta : Raja Grafindo Persada. Kebijakan Deviden, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja Keuangan. Jurnal Ilmu dan riset Manajemen*, Vol.5 No.6.
- Sambora, Mareta Nurjin. 2014. Pengaruh Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.8. No.1
- Christiawan, Y. ., & Josua, T. (2007). Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol.22, No 10
- Tampinongkol, V. M., & Mandagie, Y. (2018). Analisis Pengaruh Word Of Mouth, Kualitas Produk Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Converse Di Manado Town Square. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).